

## **Korelasi Strategi Belajar Mengajar Guru Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengembangan Prestasi Belajar Anak**

**Sahabuddin Lumbessy**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Babussalam Sula Maluku Utara*

*sahabuddinlumbessy21@gmail.com*

### **Abstrak**

Belajar sebagai proses yang penting dalam dunia pendidikan. Pelaksanaannya, sebagai komponen tenaga kependidikan guru memiliki tugas untuk memahami dan menentukan strategi yang baik serta mampu mempengaruhi siswa untuk memahami apa yang menjadi guru dalam proses pembelajaran. Peran guru di sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kesediaan siswa untuk belajar. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan arahan kepada anak bagaimana belajar lebih baik dan mengembangkan potensi mereka yang terkandung pada anak. Guru yang berkualitas dalam memahami strategi belajar sangat mempengaruhi siswa yang ia ajarkan. Guru yang berkualitas memungkinkan siswa untuk tidak hanya dapat mencapai standar nasional nilai akademik, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk belajar sepanjang hidup mereka. Selain guru dan strategi belajar, bimbingan orang tua dalam keluarga juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan prestasi siswa, karena orang tua keluarga merupakan pendidik pertama yang dikenal oleh anak-anak dalam kehidupannya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang diketahui oleh anak, orang tua adalah pendidik dalam keluarga, orang tua adalah pendidik utama dan terutama untuk anak-anak mereka. Dari mereka anak-anak menerima pendidikan terlebih dahulu. Oleh karena itu, bentuk pertama pendidikan yang terkandung dalam keluarga. Tetapi dalam hal orang tua, konseling itu adalah sebuah keharusan bagi manusia. Untuk kelahiran seorang anak yang bukan kebetulan, tetapi salah satu yang telah diprogram. Jadi di sinilah orang tua memiliki tanggung jawab moral untuk kelangsungan hidup putra putrinya. Dengan tanggung jawab yang menyebabkan anak-anak membutuhkan bimbingan untuk kemudian mandiri

Kata Kunci: Strategi Belajar Mengajar, Bimbingan Orang Tua dan Prestasi belajar Anak.

### **Abstract**

*Learning as a process that is important in the world of education. Its implementation, as a component of teacher education personnel have a duty to understand and determine a good strategy and be able to influence the students to understand what the teacher in the learning process. The role of teachers in the school are also very important in improving students' willingness to learn. A teacher can motivate and provide direction to the child*

*how to learn better and develop their potential contained in children. Quality teacher in understanding learning strategies greatly affect the students he teaches. Qualified teachers allow students to not only be able to achieve the national standard of academic value, but also gain the knowledge and skills essential for learning throughout their lives. Aside from teachers and learning strategies, the guidance of parents in the family is also a factor that can improve student achievement, because the family parents are the first educators known by children in their lives. The family is the first environment that is known to the child, parents are educators in the family, parents are the primary educators and especially for their children. From them children receive an education first. Therefore, the first form of education contained in the family. But in terms of the parents, that counseling is a must for human beings. For the birth of a child who is not a coincidence, but one that has been programmed. So here is that parents have a moral responsibility for the survival of the son of his daughter. With the responsibility that is causing that children need guidance in order to then be independent.*

Keywords: Teaching and Learning Strategies, Parental Guidance and Children's Learning Achievements.

## A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan cita-cita semua orang, dengan meningkatkan kualitas pendidikan menjadikan suatu Negara akan maju dan berkembang serta mampu bersaing dengan Negara-negara lainnya. “Ketika suatu negara tidak menaruh perhatian terhadap pendidikan, maka Negara tersebut tidak membangun sumber kekuatan, sumber kemajuan sumber kesejahteraan, dan sumber martabatnya yang selalu bisa di perbaharui, yaitu kualitas manusia dan kualitas masyarakatnya”<sup>1</sup>. Peningkatan kualitas pendidikan dimaksud bisa tercapai dengan memperbaiki proses pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, terutama pada proses belajar mengajar dan menciptakan lingkungan keluarga yang berpendidikan.

Belajar mengajar sebagai sebuah proses yang penting dalam dunia pendidikan. Pelaksanaannya, guru sebagai komponen dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk memahami dan menentukan strategi yang baik dan mampu mempengaruhi anak didik untuk memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Peran guru di sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kemauan belajar anak didik. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan pengarahan kepada anak bagaimana cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi diri yang terdapat pada anak.<sup>2</sup> Kualitas seorang guru dalam memahami strategi pembelajaran<sup>3</sup> sangat berpengaruh terhadap siswa yang diajarkannya, hal ini seiring dengan apa yang di jelaskan oleh Elaine B Johnson dalam Ngainun Naim, bahwa: “Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional,

---

<sup>1</sup> Gede Raka dkk, *Pendidikan Karakter Disekolah dari gagasan ke tindakan*, (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2011), h. 3

<sup>2</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2010), h. 91

<sup>3</sup> Jika ditarik dari awal, sesuai dengan filosofinya ada kontinuitas yang dimulai dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran (metode mengajar), dan teknik pembelajaran. Namun perlu dipahami bahwa dalam berbagai sumber, berbagai istilah tersebut sering saling dipertukarkan atau bahkan dianggap identik. Lihat..Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 18

## Korelasi Strategi Belajar Mengajar.....

tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka”.<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>5</sup>

Selain dari kualitas guru dalam memahami strategi belajar mengajar disekolah, faktor penting yang mendorong peningkatan prestasi anak adalah lingkungan keluarga (orang Tua). “Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya”.<sup>6</sup> Keluarga, dimana akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangannya. Terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua merawat juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak.<sup>7</sup>

Penjelasan diatas memberi pemahaman yang mendasar kepada kita bahwa perkembangan prestasi belajar anak tergantung pada strategi belajar guru di sekolah dan penciptaan lingkungan keluarga yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan. Dengan demikian guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memahami dan menguasai tugas dan fungsi profesionalitasnya, diantaranya ialah menguasai strategi pembelajaran. Adapun orang tua dalam keluarga berkewajiban untuk mendidik dan memberi motivasi belajar kepada anak, dengan menciptakan lingkungan keluarga yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan.

## B. Konsep Belajar Mengajar

### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh siswa di dalam dunia pendidikan. Karena dengan proses belajar anak akan menjadi tahu dari apa yang tidak diketahuinya. “Anak anak merupakan tunas dan generasi penerus bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, baik aspek fisik, rohani (mental) maupun sosialnya”.<sup>8</sup> Bagaimana nasib suatu bangsa apabila anak-anaknya tidak mempunyai skill atau keahlian dalam bidang pendidikan khususnya. Dapat kita ketahui

---

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 15

<sup>5</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 20

<sup>6</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.130

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.58

apabila suatu bangsa generasi penerusnya bagus maka masa depan bangsapun akan bagus pula, begitu juga sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak maka suramlah masa depan bangsa tersebut. Oleh karenanya, peningkatan kualitas belajar anak sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah (a) Whittaker, belajar adalah proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, (b) Kimble, belajar adalah perubahan relatif permanen dalam potensi bertindak, yang berlangsung sebagai akibat adanya latihan yang diperkuat, (c) Winkel, belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap, (d) Sdaffer, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relative menetap, sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau praktik.<sup>9</sup>

Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi individu/seseorang menjadi tujuan individu/seseorang dalam belajar. Sedangkan motivasi akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Keberhasilan belajar mengajar merupakan hal yang sangat diharapkan guru dalam melaksanakan tugasnya, namun guru bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu: “ Faktor tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.”<sup>11</sup>

### 1) Faktor Tujuan.

Tujuan adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran menggambarkan bentuk tingkah laku, kemampuan / kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan akan secara langsung berpengaruh pada kegiatan belajar peserta didik. Guru dengan sengaja akan menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan, jika kegiatan belajar anak didik dan kegiatan pengajaran guru tidak searah maka tujuan pembelajaran akan gagal.

Menurut Arikunto “Untuk mencapai hasil yang optimal, tujuan pembelajaran khusus harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga bersifat sangat khusus, hanya menunjukkan satu pengetahuan atau ketrampilan saja. Berpusat kepada siswa, artinya menunjuk langsung kepada kepentingan siswa, menunjuk pada situasi tertentu dalam

<sup>9</sup> heritl.blogspot.com belajar-dan-motivasinya. (diakses, 06/08/2016).

<sup>10</sup>Soemanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta,1990), h.99

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Dajamarah, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rienka Cipta,2010), h.109

## Korelasi Strategi Belajar Mengajar.....

kondisi apa tujuan tersebut dapat tercapai serta menunjuk pada tingkat atau ukuran yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

### 2) Faktor Guru.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seseorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya di sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pengabdianya. Sedangkan guru yang tidak berlatar belakang keguruan akan banyak menemukan masalah dikelas, karena tidak memiliki bekal teori pendidikan dan keguruan. Berbagai permasalahan yang dikemukakan diatas adalah merupakan aspek yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar dan yang dihasilkan dapat bervariasi. Variasi itu dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam setiap kali pertemuan. Peran guru di sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kemauan belajar anak-anak. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan pengarahan kepada anak bagaimana cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi lebih yang terdapat pada anak.<sup>13</sup>

### 3) Faktor Peserta Didik.

Aspek dari anak didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar adalah :

- a. Psikologis anak didik
- b. Biologis anak didik
- c. Intelektual anak didik
- d. Kesenangan terhadap pelajaran
- e. Cara belajar anak didik

Hal di atas yang menyebabkan perbedaan karakteristik anak didik, misalnya pendiam, aktif, keras kepala, kreatif, manja dan sebagainya. Anak yang dengan ciri-ciri mereka masing-masing berkumpul di dalam kelas dan yang mengumpulkan tentu saja guru atau pengelola sekolah. Banyak sedikitnya jumlah anak didik dikelas akan mempengaruhi pengelolaan kelas. Jenis-jenis kecerdasan siswa sangat mempengaruhi pola pembelajaran yang akan dilakukan guru, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil kegiatan pembelajaran. Menurut Howard Gardner kecerdasan siswa dibagi menjadi "Spasial atau visual, linguistik verbal, interpersonal, musikal/ritmik, naturalis, badan/kinestetik, intrapersonal, logis/matematis."<sup>14</sup>

### 4) Faktor Kegiatan Pengajaran.

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa, salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya, tetapi guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak

---

<sup>12</sup>Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Leteria Media, 2009), h.51

<sup>13</sup>Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2010), h.91

<sup>14</sup>Zulfiandri, *Qualitan Teaching*, (Jakarta: Qualitama Tunas Mandiri, 2010), h.80

didik yang belajar. Gaya mengajar guru mempengaruhi gaya belajar anak didik. Ada 3 aspek yang dapat dilihat dari kegiatan pengajaran untuk keberhasilan belajar mengajar yaitu: Gaya Mengajar Guru, Pendekatan yang digunakan Guru dan strategi penggunaan metode.

#### 5) Faktor Alat Evaluasi.

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan atau evaluasi. Biasanya bahan dikemas dalam bentuk buku paket, untuk dikonsumsi anak didik. Bila masa evaluasi tiba, semua bahan yang sudah diprogramkan dan harus sudah selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan item-item soal evaluasi.

Alat evaluasi yang digunakan biasanya dalam bentuk tes dan non tes. Non tes bisa dalam bentuk pengamatan proses pembelajaran, sedangkan tes hasil belajar menurut Asmawi Zainul “ Tes hasil belajar adalah alat ukur yang paling banyak digunakan untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar atau pendidikan”<sup>15</sup>. Tes yang digunakan tidak hanya dalam bentuk soal benar-salah atau *true-fall* dan pilihan ganda, tetapi juga menjodohkan, melengkapi dan essay. Masing-masing alat evaluasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Soal objektif seperti pilihan ganda mempunyai kelebihan dapat menampung hampir seluruh materi pelajaran yang sudah dipelajari oleh anak didik dalam satu semester. Kelemahannya pada penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran bersifat semu, suatu penguasaan yang masih bersifat samar, hal ini disebabkan jawaban dari setiap soal sudah disiapkan alternatifnya, jika peserta didik tidak mengetahui jawabannya maka ia akan memilih secara acak dan bisa saja jawaban yang dipilihnya benar, meski ia tidak tahu.

Alat tes dalam bentuk essay dapat mengurangi sikap spekulasi pada anak didik, sebab alat tes ini hanya bisa dijawab jika anak didik benar-benar menguasai bahan pelajaran, jika tidak, kemungkinan besar anak didik tidak akan bisa menjawab dengan benar. Kelemahan alat tes ini pada pembuatan soal yang tidak memungkinkan untuk memuat semua bahan pelajaran dalam satu semester, untuk dapat disuguhkan pada waktu ulangan. Begitu juga dalam hal penilaian, walaupun ada standar penilaian, sikap objektifitas guru sangat berpengaruh dalam penilaian.

#### 6) Faktor bahan evaluasi dan suasana evaluasi.

Faktor suasana evaluasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam suasana evaluasi adalah:

- a. Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas.
- b. Semua murid dibagi menurut tingkatan masing-masing.
- c. Besar sedikitnya anak didik dalam kelas.
- d. Berlaku jujur, baik guru maupun anak didik selama evaluasi tersebut.
- e. Sikap pengawas yang berlebihan.<sup>16</sup>

Semua hal tersebut mempengaruhi suasana evaluasi, pengelompokan anak didik dalam jumlah besar, sangat mempengaruhi kenyamanan, begitu juga pengacakan nomor tempat duduk, walaupun semua itu dimaksudkan untuk kejujuran anak dalam mengikuti

<sup>15</sup>Zainul Asmawi, *Tes dan Asesmen*, (Jakarta :Universitas terbuka, 2007), h.12

<sup>16</sup> *Ibid.* h.13

## Korelasi Strategi Belajar Mengajar.....

evaluasi, agar tidak ada kerja sama atau nyontek bersama. Pengawas yang terlalu berlebihan dalam mengawasi siswapun demikian. Akan tetapi pengawas yang cuek, membiarkan peserta didik bekerja sama dalam mengerjakan soal evaluasi, atau membiarkan siswa menyontek akan berakibat siswa malas belajar, dengan harapan dapat melakukannya lagi pada evaluasi berikutnya.

Tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat. Pengembangan potensi peserta didik dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung apabila ada interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Sumber belajar ini bisa guru, buku, atau lingkungan. Pencapaian belajar atau atau sering disebut dengan hasil belajar merupakan tingkat kompetensi yang di capai peserta didik yang mencakup tiga ranah yaitu, ranah Kognitif, ranah efektif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Tiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang menentukan kemampuan seseorang.<sup>17</sup>

Perubahan dalam belajar menurut Nana Sudjana merupakan hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, serta aspek lainnya dalam individu.<sup>18</sup>

### C. Guru Dan Strategi Belajar Megajar

Guru seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana. Sebaliknya, mengajar sifatnya sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersama.<sup>19</sup> Dalam proses belajar mengajar seorang guru di tuntut dapat menguasai strategi untuk mengelola pembelajaran yang akan dilakukannya. Degeng menyebutkan bahwa “pembelajaran berarti membelajarkan siswa”. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.<sup>20</sup>

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain

---

<sup>17</sup>Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2012), h.2

<sup>18</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2005), h.25

<sup>19</sup>Aspek *pedagogis* menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Oleh karena itu guru harus mendampingi para siswanya menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan. Aspek *psikologis* menunjuk pada kenyataan bahwa para siswa yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga menuntut materi, metode, dan pendekatan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, .....*Loc.cit.* h. 15

<sup>20</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, suatu tinjauan Konseptual Operasional*, (Malang: Bumi Aksara, 2008), h.2

pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penerapan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>21</sup> Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa.<sup>22</sup>

Walaupun secara teoritis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang study. Hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.<sup>23</sup>

Strategi belajar mengajar merupakan pengetahuan tersendiri dalam bidang pendidikan yang perlu dikuasai oleh guru, karena dengan pengetahuan tentang strategi belajar mengajar dapat merubah kondisi siswa untuk berkembang mengetahui pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya terdiri dari dua kegiatan yaitu guru mengajar dan murid belajar. “Pada saat guru mengajar, tentu ada interaksi antara murid dan guru. Dalam interaksi itu guru berusaha mengubah perilaku muridnya. Adapun perilaku-perilaku yang dirubah itu terdiri dari yang berhubungan dengan perilaku kognitif, perilaku afektif, perilaku motorik, dan perilaku konatif”.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pengetahuan guru terhadap strategi belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak didik. Dan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang bermutu maka peran guru dalam proses belajar sangat penting. Diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam H. M. Yunus Namsa. Bahwa:

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 2-3

<sup>22</sup> Suyono dan Hariyanto, ....*Loc.cit*, h. 18

<sup>23</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer..... Ibid*, h. 14

<sup>24</sup> 1) Perilaku *kognitif* yaitu perilaku yang berhubungan dengan kecerdasan atau kepintaran otak, artinya dengan belajar murid akan bertambah kepintarannya, 2) Perilaku *afektif* yaitu perilaku yang berhubungan dengan emosi, perasaan sedih. Misalnya perasaan sedih dan marah serta perasaan suka, guru dapat mengambangkan perasaan-perasaan itu supaya berkembang dengan baik. Kalau dia tidak senang dengan sesuatu bisa diungkapkan dengan baik kepada guru atau orang tua. 3) Perilaku *motorik* yaitu perilaku yang berhubungan dengan gerak motorik, seperti gerak kaki, tangan, bicara dan sebagainya. Dengan perilaku ini seorang akan bisa berpindah dari suatu tempat ketempat lainnya. Orang akan dapat berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain, baik secara langsung, maupun secara tidak langsung. Perilaku ini tidak berjalan dengan sendirinya, karena harus dikendalikan oleh otak. Misalnya seorang siswa mau mengerjakan soal maka dia harus berpikir dulu sebelum menjawabnya. 4) perilaku *konatif* yaitu yang berhubungan dengan kemauan. Jika siswa tidak memiliki kemauan dalam belajar, maka dia akan tertinggal dari orang lain. Kemauan itu harus didorong terus. Itu sebabnya jika orang tua terlalu sibuk, dan jarang memperhatikan cara belajar anak maka anak akan belajar sekehendaknya.. Lihat.. Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 81-82



“Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan”.<sup>25</sup> Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar anak tergantung pada penguasaan guru terhadap strategi belajar mengajar.

## **D. Peran Keluarga Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak**

### **1. Pengertian Peran Keluarga.**

Secara Etimologi ; Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta "kulawarga". Kata *kula* berarti "ras" dan *warga* yang berarti "anggota". Keluarga adalah lingkungan di mana terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut. Sedangkan menurut S. Bogardus menyatakan bahwa: Keluarga adalah kelompok terkecil yang biasanya terdiri dari seorang ayah dengan seorang ibu serta satu atau lebih anak-anak. Dimana ada keseimbangan, keselarasan kasih sayang dan tanggung jawab serta anak menjadi orang yang berkepribadian dan berkecenderungan untuk bermasyarakat.<sup>26</sup>

Mengacu pada pengertian diatas, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat bagi anak untuk berproses diri, karena anak sebagai bagian dari anggota keluarga, setiap aktifitas dalam lingkungan keluarga selalu bersentuhan langsung dengan anak. “Keluarga merupakan tempat dimana anak diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya”.<sup>27</sup>

### **2. Peran Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak.**

Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Bimbingan juga mengandung makna memberikan pertolongan atau bantuan.<sup>28</sup> Haiatin Chasanatin mengemukakan “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuh yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.”<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> H.M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), h. 66-67

<sup>26</sup> [blessingmefull.blogspot.com /2011/11/fungsi-keluarga-dalam-masyarakat.html](http://blessingmefull.blogspot.com/2011/11/fungsi-keluarga-dalam-masyarakat.html) (diakses tanggal 05/08/2016)

<sup>27</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan, ...*, loc.cit. h. 130

<sup>28</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling, Studi & Karier*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 6

<sup>29</sup> Haiatin Chasanatin, *Bimbingan dan Konseling*, (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2010), h.11

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan terutama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.<sup>30</sup> Namun ditinjau dari segi orang tua, bahwa bimbingan merupakan keharusan bagi manusia. Sebab kelahiran anak yang sebenarnya bukan suatu hal yang kebetulan, tetapi suatu yang telah diprogramkan. Jadi disini bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab moral atas kelangsungan hidup para putra putrinya. Dengan adanya tanggung jawab inilah menyebabkan bahwa anak perlu mendapatkan bimbingan agar kemudian dapat mandiri.

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan bimbingan orang tua adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu hal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Di antara orang tua yang layak menjadi pemimpin utama dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam keluarga adalah ayah. Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar anak tidak terlepas dari peran aktif orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya.

Dorongan dan bimbingan belajar dari orang tua serta memberikan pengetahuan sangat bermanfaat sekali bagi anak. Hal ini seiring dengan apa yang diungkapkan oleh Abdul Muji, bahwa “ orang tua seharusnya menjadi pendidik yang memberikan peneritahuan terhadap anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal, dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.<sup>31</sup> Oleh karena itu, bimbingan orang tua merupakan faktor penting dalam proses peningkatan prestasi belajar anak. Pada prinsipnya orang tua dan keluarga merupakan lingkungan pertama anak untuk menerima pendidikan sebelum dia melanjutkan pendidikan pada sekolah.

Orang tua merupakan contoh terdekat untuk anak-anaknya. Segala yang diperbuat oleh orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya. Bagaimana orang tua menjaga hubungan dengan anak-anaknya serta membantu mereka untuk mencapai kesuksesan dalam belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Misalnya, menghindari ketegangan, perselisihan, dan pertengkaran di depan anak, menjaga Susana keliuarga yang sejuk dan dapat dirasakan oleh anak dengan rasa aman, tentram, dan sebagainya.

Orang tua sebaiknya memberikan semangat untuk belajar dan mengikuti program-program yang dapat menghapus kebodohan. Juga mendorong anak untuk menelaah, membaca dan belajar dan tidak membebani anak dengan kesibukan-kesibukan di rumah sehingga mengabaikan pelajarannya. Menertibkan waktu si anak, sekiranya ia dapat membagi antara memenuhi kewajiban rumah dan sekolah. Dan juga menjaga kesehatan tempat bagi anak supaya mereka dapat belajar dengan tenang dan menghindarkan

---

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Persepektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.ke-1, h. 85.

<sup>31</sup> Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 228-229

## Korelasi Strategi Belajar Mengajar.....

mereka dari kotoran atau sumber-sumber penyakit yang dapat mempengaruhi konsentrasinya.<sup>32</sup>

### E. Kesimpulan

Dalam peningkatan kualitas pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, diantaranya ialah peningkatan profesionalitas guru dan kualitas lingkungan keluarga yang berorientasi terhadap nilai-nilai pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat terwujud apabila kualitas belajar baik dan prestasi belajar siswa meningkat.

Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah dituntut untuk memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan profesionalitas kerjanya, diantaranya ialah mampu mengembangkan strategi belajar mengajar. Strategi belajar mengajar dimaksud ialah yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena pada prinsipnya guru dalam proses belajar mengajar adalah pemberi spirit atau kekuatan belajar untuk siswa dan guru adalah orang yang memfasilitasi siswa untuk melakukan proses belajar, dengan demikian guru dan strategi pembelajarannya merupakan sebagian faktor yang mampu mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

Selain dari guru dan strategi belajar, bimbingan orang tua dalam keluarga juga merupakan faktor yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, karena orang tua dalam keluarga adalah pendidik pertama yang dikenal oleh anak dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak, orang tua adalah pendidik dalam keluarga, orang tua merupakan pendidik utama dan terutama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Namun ditinjau dari segi orang tua, bahwa bimbingan merupakan keharusan bagi manusia. Sebab kelahiran anak yang sebenarnya bukan suatu hal yang kebetulan, tetapi suatu yang telah diprogramkan. Jadi disini, orang tua mempunyai tanggung jawab moral atas kelangsungan hidup anaknya. Dengan adanya tanggung jawab inilah menyebabkan bahwa anak perlu mendapatkan bimbingan agar kemudian dapat berkembang dengan baik serta mandiri dalam menentukan hidupnya.

### Daftar Pustaka

- Asmawi Zainul, *Tes dan Asesmen*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2007)  
Asy-Syakhs Abdul Aziz, *Kelambanan dalam Belajar Penyebab dan Cara Penanganannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)  
Chasanatin Haiatin, *Bimbingan dan Konseling*, (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2010)  
Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

---

<sup>32</sup> Abdul Aziz Asy-Syakhs, *Kelambanan dalam Belajar Penyebab dan Cara Penanganannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 45-46

- Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta,2010)
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Persepektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Mardapi Djemari, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2012)
- Hakim Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2010)
- Hariyanto Suyono dan, *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),
- Mujib Abdul dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Namsa H.M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006)
- Raka Gede dkk, *Pendidikan Karakter Disekolah dari gagasan ke tindakan*, (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2011)
- Soemanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta,1990)
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Leteria Media, 2009)
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2005)
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, suatu tinjauan Konseptual Operasional*, (Malang: Bumi Aksara, 2008)
- Walgito Bimo, *Bimbingan Konseling, Studi & Karier*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Willis Sofyan S., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Zulfiandri, *Qualitan Teaching*, (Jakarta: Qualitama Tunas Mandiri, 2010)
- [blessingmefull.blogspot.com/2011/11/fungsi-keluarga-dalam-masyarakat.html](http://blessingmefull.blogspot.com/2011/11/fungsi-keluarga-dalam-masyarakat.html)
- <http://heritl.blogspot.combelajar-dan-motivasinya>